

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Analysis of Factors Affecting the Income of Rice Farmers in Patampanua
District, Pinrang Regency

ARDI SULAEMAN

Email ardy_sulaeman@yahoo.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani, Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, 91131

Abstract

This research aims to analyze the factors that affect the income of peanut farming in Bacukiki West District of Parepare City. It is hoped that this research can provide benefits to the authors and academics as scientific study materials and hopefully the results of the research become information for farmers of Peanuts in the West District of Parepare City. Collection techniques used by observation, documentation and questionnaires. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis, this analysis is used to determine the factors that affect the income of farmers is the analysis of multiple regressions mathematically. The results showed that the widespread factors of land, labor, seed count, amount of fertilizer and the amount of pesticides simultaneously or together had a significant effect on the income of bean farmers in bacukiki district west of Parepare city but partially or individually only labor variables had a significant effect.

Keywords : income, land area, labor, fertilizer, pesticides, seeds

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan para akademik sebagai bahan kajian ilmiah dan diharapkan hasil penelitian menjadi informasi bagi petani Kacang di Kecamatan Barat Kota Parepare. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani adalah analisis regresi berganda yang secara matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor luas lahan, tenaga kerja, jumlah benih, jumlah pupuk dan jumlah pestisida secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kacang di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare namun secara parsial atau sendiri-sendiri hanya variabel tenaga kerja yang berpengaruh secara signifikan.

Kata Kunci : pendapatan, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida, benih

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional dalam mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam jiwa Pancasila dan UUD 1945 untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan dan peningkatan bidang pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional karena bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh masyarakat. Banyaknya penduduk yang tergantung pada sektor ini dapat diartikan bahwa sektor pertanian masih perlu ditingkatkan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Berdasarkan, dijelaskan bahwa, Pertanian Pangan adalah usaha manusia untuk mengelola lahan dan agroekosistem dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mencapai kedaulatan dan ketahanan pangan serta kesejahteraan rakyat.

Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya (Aprianto, 2007). Berdasarkan Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, dijelaskan bahwa petani adalah warga negara Indonesia, baik perseorangan maupun beserta keluarganya yang melakukan usaha tani di bidang Pangan.

Sektor pertanian meliputi sub sektor tanaman bahan pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor peternakan dan sub sektor kehutanan. Menurut Warsana (2007) menyatakan bahwa, pembangunan pertanian perlu menjadi prioritas penting. Hal ini mengingat pembangunan sektor pertanian masih menduduki posisi penting sebagai katalisator pembangunan, stabilisator harga, dan sumber devisa non migas.

Upaya untuk meningkatkan produksi padi telah banyak dilakukan oleh pemerintah melalui lembaga penelitian, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Akan tetapi didalam pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa masih terjadi perbedaan yang tinggi antara potensial produksi padi berbeda dengan hasil yang diperoleh petani. Perbedaan hasil umumnya disebabkan oleh faktor sosial ekonomi dan faktor teknis. Faktor sosial ekonomi yaitu kondisi keterbatasan petani untuk menggunakan inovasi teknologi budidaya, seperti pengetahuan, akses terhadap sumber pendapatan, pemasaran, prasarana transportasi, irigasi. Sedangkan faktor teknis ketersediaan air irigasi, kondisi kesuburan lahan, hama dan penyakit tanaman. Fakt-faktor ini akan menjadi pertimbangan bagi petani dalam mengalokasikan input seperti luas lahan, tenaga kerja, pestisida, waktu kerja, pupuk, dan teknologi, (Hamdan, 2012)

Sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi keluar. Faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, pestisida, waktu kerja, pupuk, dan teknologi mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 1995). Potensi ekonomi lahan pertanian organik dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan pendapatan ekonomi lahan. Setiap lahan memiliki potensi ekonomi bervariasi (kondisi produksi dan pemasaran), karena lahan pertanian memiliki karakteristik berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut.

Pendapatan merupakan suatu hal yang tidak cukup dalam mengembangkan produksi padi akan menyebabkan pemborosan biaya. Pemborosan biaya faktor produksi yang tidak tepat waktu atau jumlahnya. Tidak efisiensinya penggunaan faktor produksi disebabkan oleh rendahnya modal petani untuk membeli pupuk dan pestisida yang memadai. Yang mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya, pada akhirnya mengurangi pendapatan petani. Bagi petani kegiatan usaha tani tidak hanya untuk meningkatkan produksi tetapi bagaimana menaikkan pendapatan melalui pemanfaatan penggunaan faktor-faktor produksi pangan (Irawan, 2006).

Komoditas padi sawah merupakan salah satu tanaman yang penting, karena sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai bahan pangan utama dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai sumber pendapatan bagi wilayah dan masyarakat. Padi tanaman yang diharapkan dapat bergerak positif dalam meningkatkan pendapatan para petani, termasuk petani padi sawah di Kabupaten Pinrang, Keberlanjutan produksi padi sangat penting untuk dijaga mengingat perannya sebagai bahan pangan pokok. Kabupaten Pinrang sendiri merupakan sentral produsen padi di Sulawesi Selatan. Jumlah penduduk yang semakin meningkat menyebabkan kebutuhan akan beras pun semakin meningkat. Namun produksi padi

cenderung stagnan bahkan menurun dan kondisi kesejahteraan petani itu sendiri terus mengalami penurunan (Mariyah, 2008).

Kabupaten Pinrang pada umumnya bergunung dan berbukit yang diapit dataran rendah yang sangat potensial untuk mengembangkan sektor pertanian. Pengembangan sektor pertanian khususnya komoditi padi sawah di Kabupaten Pinrang, didukung dengan adanya beberapa sungai besar yang cukup potensial untuk mengembangkan pertanian padi sawah, yakni sungai Saddang. Dari sana telah dibuat bendungan air Benteng yang dibangun dalam masa pemerintahan kolonial belanda tersebut, sampai sekarang 2019 umurnya ±79 tahun dan masih berfungsi dengan baik bahkan masih merupakan bendungan andalan untuk mengairi persawahan sampai seluas lebih 60.000 ha, meliputi persawahan sekitar 27.000 ha di Kabupaten Pinrang, dan sekitarnya 40.000 ha di daerah tetangganya yaitu Kabupaten Sidrap. Potensi tersebut sehingga Kabupaten Pinrang salah satu penghasil produksi padi terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kecamatan Patampanua merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pinrang yang merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan persawahan sehingga tidak sedikit peranannya dalam menunjang produksi pertanian tanaman pangan khususnya padi, dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan di daerah ini. Kecamatan Patampanua mempunyai luas areal persawahan ± 5.959,9 ha dengan jumlah rata-rata produksi 6,18 ton/ha. (*Badan pusat statistik 2018*).

Sektor pertanian untuk Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sejauh ini mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi padi serta peningkatan pendapatan petani, namun tidak selamanya sesuai dengan harapan petani pada umumnya. Pemerintah setempat juga senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan kepada para petani agar produksinya dapat ditingkatkan agar pendapatan usaha tani padi juga meningkat.

Besar kecilnya pendapatan usaha tani pada petani padi yang diterima oleh penduduk dipengaruhi oleh penerimaan biaya produksi yang efisien harus terus dilakukan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang".

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Jenis data yang diolah adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data terdapat data person, paper dan place. Sampel yang digunakan sebanyak 99 petani dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Regresi linear berganda adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam melakukan pengolahan data regresi linier penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai konstan pendapatan petani jika tanpa adanya luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, penggunaan teknologi (X_1, X_2, X_3, X_4 dan $X_5 = 0$), maka pendapatan petani berada pada nilai 378,417. Jika luas lahan (X_1) bertambah 1 poin maka pendapatan petani bertambah 89,781, jika variabel tenaga kerja (X_2) bertambah 1 poin maka pendapatan petani berkurang 0,497, jika penggunaan pestisida (X_3) bertambah 1 unit maka akan menambah pendapatan petani sebesar 1,418, jika variabel pupuk (X_4) bertambah 1 unit maka akan menambah pendapatan petani sebesar 2,915, jika penggunaan teknologi (X_5) bertambah 1 unit maka akan mengurangi pendapatan petani sebesar 2,173.

Berdasarkan tabel *model summary* diperoleh nilai $F_{hitung} = 4072.541$ sedangkan menggunakan formula excel diperoleh nilai $F_{tabel} = 2.312$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, dan penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Korelasi secara simultan antara luas lahan (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2), penggunaan pestisida (X_3), pupuk (X_4), penggunaan teknologi (X_5) terhadap pendapatan petani (Y) di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang diperoleh nilai sebesar $r = 0,998$. Nilai ini

menunjukkan hubungan yang sangat kuat secara positif secara bersamaan antara variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani.

Maksud sangat kuat secara positif di sini adalah terjadi hubungan yang searah antara variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani.. artinya bila nilai kelima variabel bebas tersebut meningkat, maka pendapatan petani juga akan mengalami peningkatan.

Kontribusi atau determinasi yang diberikan oleh variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, penggunaan teknologi terhadap pendapatan petani. adalah $D = (0,998)^2 \times 100\% = 99\%$. Artinya kelima variabel bebas tersebut memberikan kontribusi pengaruh sebesar 99% terhadap pendapatan petani, 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian.

Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 99% pendapatan petani di wilayah Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh variasi dari kelima variabel yaitu luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, pupuk, dan penggunaan teknologi. Sedangkan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji signifikansi maka variabel luas lahan, tenaga kerja, penggunaan pestisida, penggunaan pupuk dan penggunaan teknologi pertanian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan maka peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan melakukan penelitian pada sampel di wilayah yang lebih luas karena kelemahan dari penelitian ini luas wilayah yang diteliti hanya Kecamatan Patampanua sehingga tidak dapat diketahui untuk ruang lingkup wilayah Kabupaten Pinrang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto S, 2007. *Konsep Pembangunan Pertanian*.
[http://www.deptan.go.id/renbangtan/Konsep_Pembangunan_Pertanian.p](http://www.deptan.go.id/renbangtan/Konsep_Pembangunan_Pertanian.pdf) (Diakses 20 Desember 2018)
- Badan ketahanan pangan, 2018. *Undang-Undang Republik No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*. www.bkp.pertanian.go.id/blog/post/undang-undang-republik-indonesia-nomor-18-tahun-2012-tentang-pangan. (diakses 10 januari 2019).
- Damanik Joni Arman, 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Dayal, 2014. *Assessing Determinants of Income of Rural Households in Bangladesh: A Regression Analysis*. *Journal of Applied Economics and Business Research*. Vol.4, No.2, (Hal 80-106)
- Hamdan, 2012. *Analisis Efisiensi Faktor Produksi Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Bengkulu , Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu*.http://deptan.go.id/renbangtan/Konsep_Pembangunan_Pertanian.pdf. Diakses 20 Mei 2016.
- Irawan, Sanim B, Siregar A, Dan Kurnia U. 2006. *Evaluasi Ekonomi Lahan Pertanian: Pendekatan Nilaimanfaat Multifungsi Lahan Sawah Dan Lahan Kering*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia.

- Joy, irman, 2009. *Undang-undang no 41 tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan*. www.sanitasi.net/undang-undang-no-41-tahun-2009-tentang-perlindungan-lahan-pertanian-pangan-berkelanjutan.html. (diakses 10 januari 2019).
- Mariyah, 2008. *Produksi Padi Cenderung Stagnan Menurun. Skripsi. Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma*. Propinsi Bengkulu.
- Nurmala, Tati, Dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pahlevi, Rico, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawa di Kota Padang Panjang*. Padang.
- Rasmiati, 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sayur Di Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*.
- Rahim, A dan Diah R. D. H, 2008. *Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian Cetakan Kedua*. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Roswati Abas, 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Mekar Sari Di Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe*. Skripsi. Universitas Haluoleo Kendari. Kendari.
- Rahmadani, Sri, 2017. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Soekartawi, 2002. *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa*. Jakarta: PT. Bumi.
- Sukirno, 2006. *Mikro Ekonomi. Edisi ke tiga*. Grafindo Persada.Jakarta.
-